

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Konsep

1. Kajian tentang Kemampuan Membaca Al-Qur`an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur`an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur`an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat *Al-‘Alaq* ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ③ أَرَىٰ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah Al-Qur`an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Kemampuan membaca Al-Qur`an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2010), 597.

aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur`an yang mana kemampuan membaca Al-Qur`an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur`an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur`an . Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. Pendidikan Al-Qur`an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an ¹². Langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur`an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur`an secara baik dan benar. Setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur`an terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid.

¹²As'ad Human, *Pedoman pembinaan dan pengembangan membaca menulis dan memahami Al-Qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majelis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2001), 9.

Fuad Abdul Aziz Asy-Syulhub di dalam karangannya “Etika Membaca Al-Qur`an” Memaparkan bahwasannya yang dimaksud dengan Tartil (perlahan-lahan) ialah membaca dengan tenang dan jelas, tanpa melampaui batas. Ibnu Abbas menafsirkannya dengan mengatakan, “tartil ialah membacanya dengan sejelas-jelasnya”, Sedangkan Abu Ishaq mengatakan. “membaca dengan jelas tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, melainkan dengan memperjelas semua huruf-hurufnya dan memberikan haknya masing-masing secara memuaskan”. Faedah yang diharapkan dari membaca secara tartil ialah agar lebih mudah memahami isi kandungan Al-Qur`an ¹³. Seseorang hendaklah membaca Al-Qur`an dengan suara yang baik untuk meningkatkan keindahan dalam membaca Al-Qur`an agar menjadi daya tarik tersendiri. Sabda Rasulullah yang artinya: “Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Perindahlah Al-Qur`an dengan suara kalian, sebab suara yang indah itu dapat menambah indahnya Al-Qur`an ”.

Al-Qur`an sebagai kitab suci yang harus dibaca dalam keadaan bersih dan santun. Adapun adab dalam membaca Al-Qur`an seperti yang disampaikan oleh zainal Abidin adalah sebagai berikut:

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur`an sudah berwudhu,
- 2) Disunatkan membaca Al-Qur`an pada tempat yang bersih,

¹³ Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub, *Etika Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2007) 61-62.

- 3) Disunatkan membaca Al-Qur`an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang sebaiknya dengan berpakaian yang pantas,
- 4) Ketika membaca Al-Qur`an hendaknya mulut bersih,
- 5) Sebelum membaca Al-Qur`an disunatkan membaca ta'awuz
- 6) Disunatkan membaca Al-Qur`an dengan tartil
- 7) Bagi orang yang mengerti arti dan maksudnya disunatkan untuk membaca dengan penuh perhatian dan penilaian tentang ayat-ayat yang dibacanya dengan maksudnya,
- 8) Dalam membaca Al-Qur`an hendaklah dengan benar-benar diresapi arti dan maksudnya,
- 9) Disunatkan membaca Al-Qur`an dengan suara yang bagus lagi merdu,
- 10) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur`an, janganlah diputuskan karena hendak berbicara dengan orang lain¹⁴.

Demikianlah adab yang harus diperhatikan seseorang dalam membaca Al-Qur`an agar lebih bermakna dan sempurna serta dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana

¹⁴ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 145-149.

kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur`an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat¹⁵. Aspek psikologis (rohaniah) juga berpengaruh, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”, mengungkapkan faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan¹⁶.

Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur`an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak

¹⁵ Muhibbin. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 133.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55-59.

geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar¹⁷. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur`an . Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an .

2. Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur`an

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, 138.

¹⁸ Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 239.

sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.¹⁹

Pembelajaran Al-Qur`an tidak dapat terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen diatas adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.²⁰

b. Bahan/ Materi pembelajaran.

Pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur`an, adalah:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat- sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- 5) Cara membaca Al-Qur`an .

c. Guru/ Ustadzah

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 100.

potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu dedikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.²¹

Guru sebagai pendidik tidak sekedar mengajar anak didiknya akan tetapi harus memberikan *edukasi*, contoh, teladan yang baik. Guru tidak sekedar membuat anak didik menjadi pintar dalam akademik tapi juga harus membuat anak didik menjadi manusia-manusia yang berkarakter unggul. Guru harus mengajar anak didiknya

²¹ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 146.

dengan penuh cinta dan keikhlasan agar apa yang disampaikan penuh makna dan dapat diterima anak didiknya.

d. Siswa/ Santri

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Peserta didik juga memiliki tugas dan kewajiban, ada 4 hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik.

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapatkan ilmu yang manfaat.

- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.²²

Peserta didik mempunyai tugas utama menuntut ilmu. Ilmu yang mereka dapat baik akademik maupun non akademik tidak hanya selesai dalam sebuah ujian akan tetapi ilmu yang mereka dapat juga harus di amalkan.

e. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur`an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu:

Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran Al-Qur`an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah :

- 1) Metode Abjad/ metode lama (alif, ba, ta)
- 2) Metode Suara
- 3) Metode Kata-kata
- 4) Metode Kalimat.²³

Kemudian menurut H. M. Syariati Ahmad, metode membaca dalam pembelajaran al-Qur'an pada tingkat awal, Antara lain:

²² Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). 110.

²³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Hida Karya Agung, 1983), 6.

- 1) Thariqat alif, ba, ta (metode alphabet) sama metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- 2) Thariqat Shautiyah (metode bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar. Thariqat Musyafahah (metode meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- 3) Thariqat Jamaiah (campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.²⁴

f. Alat Pengajaran

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya.
- 2) Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya, papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya.

²⁴ Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Binbaga Islam, 1984), 23.

- 3) Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.²⁵

g. Penilaian

Menurut Winarno Surakhman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.²⁶

Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tersebut. Penilaian atau evaluasi perlu alat evaluasi dalam proses pelaksanaannya. pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non test dan test.

1) Non tes

Yang tergolong teknik non tes antara lain adalah:

- a) skala bertingkat (*rating scale*),
- b) kuesioner (*questionair*),
- c) daftar cocok (*checklist*),
- d) wawancara (*interview*),
- e) pengamatan (*observation*)
- f) riwayat hidup.²⁷

²⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 36.

²⁶ Winarno Surakhman, *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), 147

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 26

Penilaian non tes ini dilakukan untuk menggali lebih dalam potensi peserta didik. Apa yang tidak bisa nilai melalui tes maka dinilai melalui non tes. Pelaksanaan penilaian non tes ini dilakukan setiap saat dan membutuhkan sebuah proses yang panjang karena adalah perilaku, *attitude*, dan kebiasaan-kebiasaan yang peserta didik lakukan.

2) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.²⁸

Tes merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat menjadi umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

h. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur`an

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan materi yang hendak diberikan dan dengan metode

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...* 31.

belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.

1) Pengertian Evaluasi

Menurut Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi evaluasi sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada murid-muridnya sampai di mana murid-murid tersebut mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan. Seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa banyak yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.²⁹

Prof. Drs. H. Muhammad Zein menerangkan yang dimaksud evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran.³⁰ Evaluasi merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, maka tujuan memegang peranan yang

²⁹ Tayar Yusuf, *Ilmu dan Praktek Mengajar*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993), 38.

³⁰ M. Zein, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta : AK Group, 1995), 85.

sangat penting dalam evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi antara lain sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu ukuran waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimiliki atau untuk keperluan belajar).
- e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.³¹

Evaluasi adalah sebagai acuan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Guru bisa melakukan tindakan-tindakan setelah melihat dan merespon hasil evaluasi yang dilakukan. Guru bisa mengambil alternative metode pembelajaran yang lain setelah mengetahui hasil evaluasi peserta didiknya.

³¹ M. Zein, *Metodologi Pengajaran*, ... 88.

3) Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi dapat dibagi menjadi 4 macam berdasarkan evaluasi belajar jangka panjang dan pendek yaitu:

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari. Evaluasi ini dalam bentuk post test pada akhir pembelajaran dan juga berupa pekerjaan rumah. Evaluasi ini diadakan melalui test tulis maupun test lisan baik diberi tahu terlebih dahulu maupun tidak diberitahukan terlebih dahulu. Soal evaluasi harian dibuat oleh guru, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa yang sangat dipahami oleh guru yang bersangkutan. Dalam evaluasi harian guru melihat hasil yang dikerjakan oleh siswa kemudian jikalau masih ada kesalahan maka guru membenarkan dan memberi masukan.

b) Test Formatif

Test formatif ini diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap bab. Setiap pembelajaran dalam satu bab, maka guru agama Islam mengadakan test, dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.³²

³² M. Zein, *Metodologi Pengajaran*, ... 90.

c) Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester merupakan test yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertengahan semester. Pelaksanaan ujian tengah semester mengacu pada kalender pendidikan yang berlangsung bersamaan dengan ujian tengah semester pada sekolah umum.

d) Test Semester

Yaitu test umum yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir tahun pelajaran. Hasil dari test semester ini nantinya digabungkan dengan nilai test harian, tes formatif, dan mid semester. Sehingga akan dihasilkan nilai rata-rata untuk kenaikan kelas.

3. Kajian Tentang Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru / lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan

ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.

- b. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik – topik dan tema.³³

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual belatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.

- b. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan konstektual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba – tiba.

³³ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 88-89.

c. Pendekatan Deduktif – Induktif

1) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya.

2) Pendekatan Induktif

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus – kasus nyata yang terjadi di lingkungan.³⁴

4. Kajian tentang Metode Pembelajaran Al-Qur`an

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip- prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan

³⁴ Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*, (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), 20.

seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.³⁵ Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.³⁶ Al-Qur`an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah.³⁷

Menurut Mann, al-Qa`n dalam bukunya Pengantar Studi Al-Qu`ran ia mengatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah, Al-Qu`ran tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya seperti Taurat dan Injil.³⁸ Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qu`ran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qu`ran dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Prinsip-prinsip metode pembelajaran adalah sebagaimana berikut. Menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi Agama Islam bahwa ada beberapa prinsip metode pembelajaran, yaitu: Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran, metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik memanfaatkan

³⁵ Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: Rifeka Aditama, 2009), 29.

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

³⁷ Chatibul Umam, *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur`an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 5.

³⁸ Manna Al-Qa`n, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an terj.*, (Jakarta : Litera antar nusa, 2001), 18.

pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran, hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan, metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik, metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi, kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.³⁹

Prinsip-prinsip metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran itu harus diseimbangkan dengan materi dan pengalaman peserta didik dengan tujuan agar siswa terangsang untuk berkembang. Selain itu metode juga harus bisa memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dan melakukan suatu hal yang baru.

5. Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tajdid

Metode Tajdid mengadob metode-metode pembelajaran modern yang sudah populer di dunia pendidikan umum. Prinsipnya, pembelajaran yang terjadi harus dapat menyenangkan, mencerdaskan sehingga peserta didik cepat bisa. Buku metode tajdid disusun dengan menggunakan pendekatan 2 metode pembelajaran, yaitu : metode SAS murni dan metode MNEMONIK. Metode SAS sendiri mengedepankan performa penyusunan yang menggiring siswa untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2010), 9-11.

metode Mnemonik memberi sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran. Integrasi metode inilah yang menggiring siswa untuk secara mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu di tuntun.⁴⁰

Pembelajaran Al-Qur`an metode tajdid menggunakan pendekatan Global (Gestald Psychology) yaitu dalam mengenalkan huruf/bunyi menggunakan pendekatan kalimat yang di mengerti oleh anak. Pendekatan ini digunakan mengenalkan seluruh huruf hijaiyah.⁴¹

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Tajdid ada beberapa macam, yaitu :

a. Teknik bernyanyi

Teknik ini digunakan pada saat mengenalkan kata kunci. Lagu-lagu yang dipakai diantaranya adalah “lagu satu, dua, tiga” , “tamasya”. Dalam pengayaan materi, teknik bernyanyi digunakan untuk drill vocal a,i,u dengan menggunakan lagu “kring-kring naik sepeda”. Praktek penerapannya sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya didukung dengan isntrumen music
- 2) Tahap awal, siswa diminta menyanyikan lagu aslinya.
- 3) Setelah anak menyanyikan lagu aslinya secara utuh, anak menyanyikan lagu yang sudah dimodifikasi syairnya sesuai dengan materi pada saat mengajar.

⁴⁰ Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan kurikulum dan pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdied* , (Surabaya : Mentari DMU, 2013), 1.

⁴¹ Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan kurikulum, ..., 3.*

b. Teknik Tepuk

Teknik ini digunakan untuk menanamkan konsep hak ketukan tiap-tiap huruf dan ketika mengajarkan mad (bacaan panjang). Teknik ini lebih mudah diterapkan untuk mengontrol panjang bacaan. Penerapannya sebagai berikut :

- 1) Guru memberi aba-aba, apabila bacaanya 1 ketuk menggunakan tepuk tangan. Apabila bacaanya 2 ketuk, menggunakan tepuk paha.
- 2) Guru memberi contoh dan santri mengikuti.

c. Teknik sosio drama

Teknik ini sangat bermanfaat untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tinggi. Teknik ini memeragakan apa yang disampaikan guru, terutama yang terkait dengan kata kunci. Sosio drama ini menguatkan hafalan anak terhadap kata kunci yang mengandung huruf-huruf hijaiyah.

d. Teknik Bercerita

Antar kata kunci yang satu dengan yang lainnya dapat dibuat rangkaian cerita yang lebih menarik sambil menggabungkannya dengan teknik cerita. Teknik cerita ini sangat cocok untuk anak-anak.

e. Teknik Klasikal

Ketika menggunakan alat peraga, pembelajaran banyak dilakukan secara klasikal, yaitu peserta didik secara bersama-sama belajar materi yang sama dalam waktu yang telah ada dalam target kurikulum. Begitu pula ketika menuntun lagu hijaz. Dengan teknik ini, peserta didik mendapatkan waktu belajar yang sama.

f. Teknik Individual

Teknik ini biasa juga disebut teknik baca simak, yaitu kegiatan belajar mengajar yang prosesnya dilakukan dengan cara membaca secara bergiliran (1 murid membaca, murid yang lain menyimak). Teknik ini biasa dipakai pada saat memasuki materi pengayaan untuk menguji penguasaan materi peserta didik.

Teknik ini mempunyai keunggulan :

- 1) Peserta didik menjadi lebih tertib karena semua peserta didik harus menyimak apa yang dibaca temanya.
- 2) Pembagian waktu yang merata.
- 3) Membaca lebih dari satu kali. Semua peserta didik membaca berulang kali, saat 1 peserta didik membaca, peserta didik yang lain menyimak dengan membaca dalam hati⁴².

⁴² Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan kurikulum ...*, 4.

Materi pokok pembelajaran metode tajdid :

- 1) Dasar pembelajaran dalam level tilawah, terdiri dari buku tajdied seri Tilawah A dan seri Tilawah B, kemudian dilanjutkan pada buku tajdied seri tajwid. Dalam pembelajaran level ini diselesaikan selambat-lambatnya 1 tahun.
- 2) Pada level tadarrus, santri sudah di kenalkan dengan materi waqaf ibtida' secara sederhana dan juga mulai dilatih untuk membaca Al-Qur`an rosm utsmani secara tartil dan berhijaz dengan bentuk pembelajaran klasikal baca simak.
- 3) Pada level tahsin, santri sudah mulai membiasakan diri untuk mewaqof ibtida'kan sendiri bacaan yang dibaca dengan tetap di pantau oleh guru masing-masing.
- 4) Pada level tahsin santri juga mulai diajarkan bagaimana cara menulis huruf arab (hijaiyah) secara baik dan benar menurut kaidah penulisan bahasa arab.
- 5) Ketika santri sudah masuk pada level tafhim, maka santri mulai diperkenalkan bagaimana memahami satu surat secara mudah dengan menggunakan metode mine mapping. Untuk awal santri hanya di ajarkan tafhim untuk surat-surat pendek saja (juz 30).

- 6) Pada tahap terakhir yaitu level tarjim, anak mulai diperkenalkan bagaimana cara menerjemahkan ayat-ayat sederhana atau membaca kitab gundul.⁴³

Materi pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tajdid tidak berbeda dengan konten pembelajaran Al-Qur`an secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi dalam buku lebih variatif, diselingi dengan cerita yang berupa kata kunci, gambar yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya, serta menggunakan lagu hijaz.

Tilawah 1 mempelajari hal-hal berikut:

Tabel. 2.1 Materi Tilawah 1

Halaman Buku	Pokok Bahasan	Jumlah TM
1	Pengenalan kata kunci 1, 2, 3, 4 dan 5	1
2	Kata Kunci 1	1
3	Pengayaan kata kunci 1	1
4	Kata kunci 2	1
5	Pengayaan kata kunci 2	1
6	Kata kuunci 3	1
7	Pengayaan kata kunci 3	1
8	Pengayaan a-i-u (1)	1
9	Pengayaan	2
10	Kata kunci 4	1
11	Pengayaan kata kunci 4	2
12	Kata kunci 5	1
13	Pengayaan kata kunci 5	2
14	Pengayaan a-i-u (2)	1
15	Pengayaan	1
16	Bacaan Panjang (Mad)	3
17	Pengayaan	2
18	Pengayaan	2

⁴³ Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan kurikulum ...*, 29-30.

Halaman Buku	Pokok Bahasan	Jumlah TM
19	Bentuk-bentuk penulisan mad	3

Tilawah 2 mempelajari hal-hal berikut:

Tabel. 2.2 Materi Tilawah 2

Halaman Buku	Pokok Bahasan	Jumlah TM
20	Pengenalan kata kunci 6, 7, 8, 9 dan 10	1
21	Kata kunci 6	1
22	Pengayaan kata kunci 6	2
23	Pengayaan	2
24	Tanwin	1
25	Pengayaan	1
26	Pengayaan	2
27	Kata kunci 7	1
28	Pengayaan	2
29	Pengayaan	2
30	Sukun	1
31	Pengayaan	2
32	Tasydid	2
33	Kata kunci 8	1
34	Pengayaan	2
35	Kata kunci 9	1
36	Pengayaan	2
37	Kata kunci 10	1
38	Pengayaan Mad dan Tanwin	2
39	Pengayaan sukun	1
40	Pengayaan	1
41	Pengayaan Tasydid	2
42	Pengayaan	2
43	Pengayaan	2
44	Alif lam qomariyah	2
45	Alif lam syamsiyah	2
46	Lafadz Allah (Tafkhim)	2
47	Lafadz Allah (Tarqiq)	2
48	Huruf yang dilewati dalam bacaan	2
49	Huruf-huruf potongan	3
50	Cara mewaqqofkan	2

Halaman Buku	Pokok Bahasan	Jumlah TM
51	Cara mewaḡofkan	2
52	Ketukan	2
53	Huruf-huruf hijaiyah	1
54	Latihan bacaan	1

Tajwid mempelajari hal-hal berikut:

Tabel. 2.3 Materi Tajwid

Halaman Buku	Pokok Bahasan	Jumlah TM
1	Hamzah washol	2
2	Hamzah washol pd fi'il	2
3	Hamzah washol vs tanwin	3
4	Bacaan Idhar Nun	2
5	Idghom Bilaghunah	2
6	Iqlab nun	2
7	Ikhfa' nun	2
8	Idghom Bighunnah nun	2
9	Idhar tanwin	2
10	Idghom bilaghunah tanwin	2
11	Ikhfa' tanwin	2
12	Idghom bighunnah tanwin	2
13	Iqlab tanwin	2
14	Ghunnah nun tasydid	3
15	Ghunnah mim tasydid	3
16	Mim idhar syafawi	2
17	Mim idhar syafawi	2
18	Ikhfa' syafawi	2
19	Drill Tajwid	2
20	Drill Tajwid	2
21	Drill Tajwid	2
22	Qolqolah Sughro	2
23	Qolqolah Kubro	2
24	Idghom	2
25	Ro' tarqiq	2
26	Ro' tafkhim	2
27	Macam-macam mad thobi'i	2
28	Mad	3

Halaman Buku	Pokok Bahasan	Jumlah TM
29	Mad	3
30	Mad layyin dan mad lazim	3
31	Ikhfa' bima'na jadid	2
32	Ghoribul giro'ah	3
33	Ghoribul giro'ah	3
34	Tanda-tanda waqof	2
35	latihan berhenti/waqof	2

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan eksplorasi dan menemukan beberapa hasil penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur`an pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Penelitian oleh Hafiz Mubarak berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang apa saja kesulitan murid dalam belajar membaca Al-Qur`an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan cara atau metode guru Al-Qur`an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur`an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur`an pada kelas III adalah siswa sulit berkonsentrasi, siswa aktif secara verbal, lambat belajar, siswa bersuara pelan, susah melihat, aktif bergerak, siswa pasif, ada anak yang sulit belajar dengan anak yang kemampuan standar. Cara atau metode guru Al-Qur`an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam

membaca Al-Qur`an dengan menggunakan membuat kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan buku pada saat klasikal peraga, pengulangan, pelibatan murid, penggabungan metode klasikal baca simak atau baca simak murni dan *drill*.⁴⁴

Jurnal penelitian oleh Makhmud Syafe'i dkk berjudul "Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Anak Usia Dini di MDA Al-Huda Cilimus Bandung". Penelitiannya adalah studi eksperimen dengan kajian mengenai pembuktian tentang apakah metode Asyarah (sebagai metode yang dipakai) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada anak usia dini dibandingkan dengan metode Iqra. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika. Hasil penelitian menunjukkan yaitu (1) Kelompok eksperimen, mean *pretest*; 0,9. interpretasinya rendah sekali. Mean *posttest*; 3. Interpretasinya tinggi. (2) Kelompok kontrol, mean *pretest*; 0,85. Interpretasinya rendah sekali. Mean *posttest*; 2,2. Interpretasinya cukup tinggi. (3) Gain kelompok eksperimen; 2,1. Termasuk kategori tinggi. Gain kelompok kontrol; 1,3 termasuk kategori cukup tinggi. Nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,00 sedangkan nilai @ sebesar 0,025 ($0,00 < 0,025$) dan t -hitung=3,09 dan t -tabel=2,04 ($3,09 > 2,04$) maka H_0 ditolak. Maka metode Assyarah lenih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak dibanding dengan pembelajaran tanpa metode Assyarah.⁴⁵

⁴⁴ Hafiz Mubarak, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

⁴⁵ Makhmud Syafe'i dkk, *Efektivitas Metode ...*, 185.

Penelitian oleh Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf berjudul *Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur`an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur`an Perspective*. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D yakni pengembangan produk game yang didesain dengan memadukan antara metode ABAHATA Al-Jabari dengan LACIP Skills (*listening, arranging, constructing, imitation, and pronunciation*) yang diperuntukkan untuk anak penderita autis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa game pembelajaran ini mampu menarik perhatian mereka sebab anak penderita autis akan mampu mencapai hasil perkembangan belajar yang maksimal jika itu menarik dan mereka senang melakukannya. Oleh sebab itu, untuk penanganan anak-anak ini membutuhkan peran orangtua, paa ahli, guru dan para pengembang game yang bekerjasama untuk menciptakan pendidikan yang kreatif.⁴⁶

Penelitian oleh Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid berjudul *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian tentang studi belajar mengajar Quran di Malaysia dan Inggris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Metode belajar mengajar Quran di Malaysia dengan menggunakan Tilawah Quran (TQ) berupa bacaan, hafalan dan pemahaman yang diintegrasikan dengan

⁴⁶ Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf, *Digitizing Abahata Al- Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur`an for Children With Low- Function Autism: A Review Towards Al-Qur`an Perspective*, International Journal Of Quranic Research, vol. 7, Issue. 1, (Malaysia: University Of Malaya, 2015), 1.

kurikulum di sekolah. Sedangkan belajar mengajar Quran di Inggris dengan menggunakan metode konvensional atau bisa disebut juga metode tradisional yang mengakomodasi anak-anak di masjid dan tidak memiliki kurikulum atau bidang studi tertentu.⁴⁷

Jurnal penelitian oleh Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, berjudul *Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dan kecakapan dalam membaca Al-Qur`an setelah mengikuti j-QAF programme. Program ini mencakup berbagai keterampilan dasar agama termasuk pembacaan Al-Qur`an, belajar dari tulisan Jawi dan bahasa Arab serta dasar-dasar ibadah. Setelah beberapa tahun pelaksanaannya, efektivitas program ini dalam mencapai tujuan mengalami perkembangan yang cukup berarti. Keseluruhan tingkat kemampuan membaca Al-Qur`an di antara responden berada pada tingkat rata-rata dengan skor rata-rata 61,18. Aspek kelancaran memiliki mean tertinggi di 25,63 (0,437 standarisasi) dan aspek aturan tajwid memiliki mean terendah di 23,44 (0,285 standarisasi). Ini berarti bahwa siswa lebih mahir dalam aspek kelancaran dibandingkan dengan aspek yang menyangkut aturan tajwid. Aspek kedua tertinggi setelah kefasihan adalah menyangkut pembacaan tanda-tanda (0,328 standarisasi) dengan rata nilai 6.07 dan

⁴⁷ Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid, *The Study of Quranic Teaching ...*,1338.

tertinggi ketiga adalah aspek pengucapan (0,322 standardisasi) dengan nilai rata-rata 6.03. Dari keempat aspek tersebut, ditemukan bahwa aspek keseluruhan membaca Al-Qur`an responden kemahiran berada di tingkat rata-rata. Ini berarti bahwa meskipun responden dapat membaca Al-Qur`an, namun mereka memiliki beberapa kesulitan dalam empat aspek membaca, terutama menyangkut aturan tajwid.⁴⁸

Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan implemementasi Metode Tajdid sebagai bagian dari faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur`an anak dengan fokus kajian pelaksanaan metode Tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak dalam kerangka teori belajar yang mendukungnya.

Tabel. 2.4 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

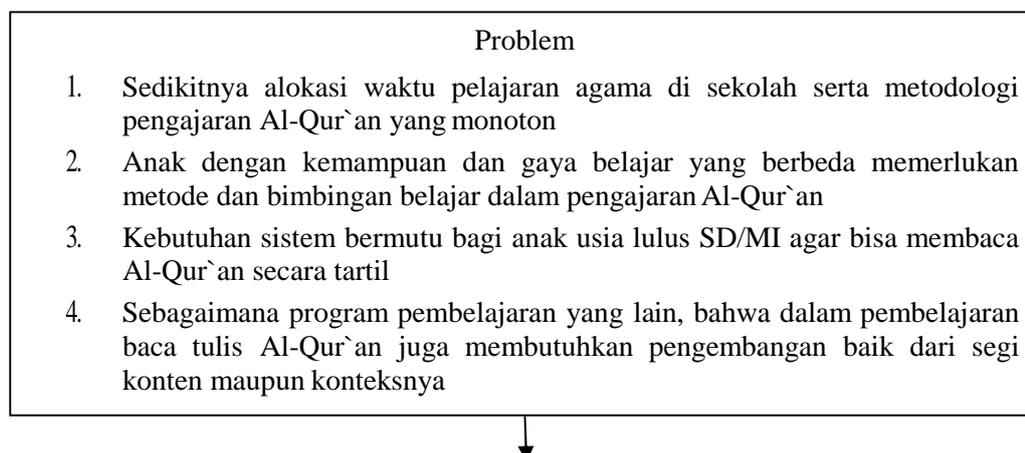
No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Hafiz Mubarak, <i>Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin</i> , (Tesis UIN Malang, 2013)	Di antara kajiannya mengenai metode baca Al-Qur`an	Fokus kajiannya mencari solusi terhadap kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur`an	Mengkaji metode Tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak

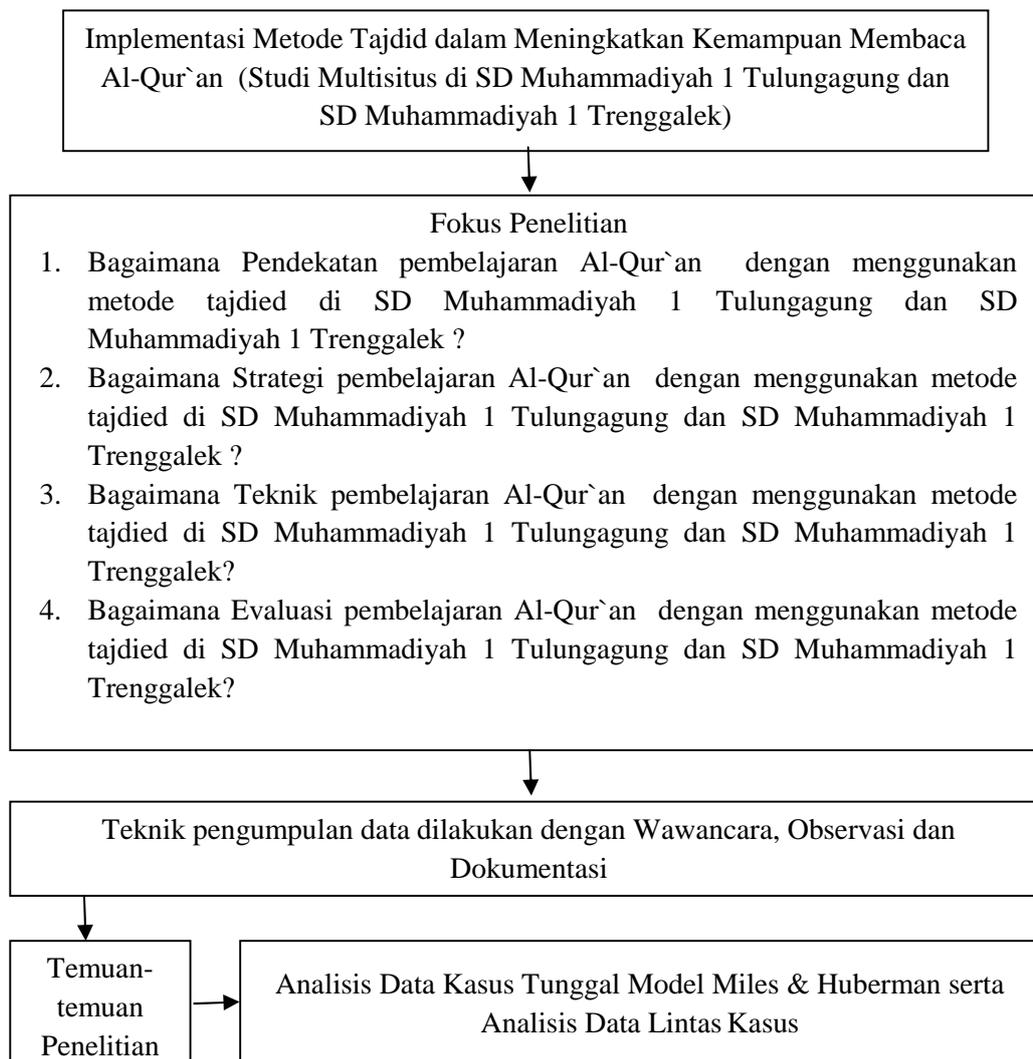
⁴⁸ Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, *Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme*, Internasional Education Studies, vol. 7, No. 6, (Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 2014).

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2.	Makhdum Syafe'i dkk, Efektivitas Metode Asyarah <i>Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini</i> (Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 10, No. 2. Bandung: UPI, 2012)	Mengkaji masalah kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tertentu	Studi eksperimen, mengenai pembuktian tentang apakah metode Asyarah (sebagai metode yang dipakai) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dibandingkan dengan metode Iqra.	Mengkaji metode Tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak
3.	Nurul Nadhrah Kamaruzaman, Nazcan Jomhari dan Zulkifli Mohd Yusuf berjudul <i>Digitizing Abahata Al-Jabari Method Using LACIP Skill Theory to Support Learning Al-Qur'an for Children With Low-Function Autism: A Review Towards Al-Qur'an Perspective</i> , International Journal Of Quranic Research, vol. 7, Issue. 1, June 2015, Pp 1-16	Mengkaji pengembangan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an	Pengembangan produk game yang didesain dengan memadukan antara metode ABAHATA Al-Jabari dengan LACIP Skills (<i>listening, arranging, constructing, imitation, and pronunciation</i>) yang diperuntukkan untuk anak penderita autisme	Mengkaji metode Tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
4.	Mohd Aderi Che Noh, Amjad Hussein, Othman Ghani dan Asmawati Suhid, <i>The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom</i> , Middle-East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications, 2013	Mengkaji metode Pembelajaran Al-Qur`an	Mengkaji tentang metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur`an di dua negara	Mengkaji metode Tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak
5.	Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, Nurfadilah Mohamad dan Bhasah Abu Bakar, berjudul <i>Assessing Quranic Reading Proficiency in the j-QAF Programme</i> , Internasional Education Studies, vol. 7, No. 6, Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 2014.	Kajian tentang program baca Al-Quran pada Jenjang pendidikan	Penelitian kuantitatif untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dan kecakapan dalam membaca Al-Qur`an setelah mengikuti j-QAF programme	Mengkaji metode tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak

C. Paradigma Penelitian





Gambar. 2.1. Paradigma Penetilian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban umat Islam, dari anak-anak sampai dewasa untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Diharapkan melalui metode Tajdied kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dan mempermudah

umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, agar terhindar dari kesalahan dan pemaknaan Al-Qur`an.